

Pengaruh Total Hutang dan Besarnya Modal Sendiri Terhadap Perolehan Earning per share Pada PT. BFI Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2016

¹Susi Artati

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi
Susiartati30@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how the influence of total debt and own capital against the Earning per share simultaneously and partial PT. BFI Finance Tbk 2007-2016 period. This research uses descriptive quantitative methods with multiple linear regression analysis technique. The result of the research shows Fhitung of 8,878 > Ftabel of 4.74 to suggest that the presence of the influence of total debt and own capital against the Earning per share simultaneously, while partially no influence of independent variable i.e. the total debt (X 1) and private equity (X 2) against the Earning per share (Y).

Keyword: debt, finance

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, para pemilik atau pemegang saham menunjuk seorang profesional untuk bekerja atas nama pemegang saham dengan harapan bahwa para manajer tersebut dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Anita:2015) Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif, yaitu menjadi suatu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk yang dihasilkan akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan. (Adisetiawan, 2017)

Total hutang dalam suatu perusahaan merupakan jumlah dari setiap pendanaan yang diperoleh dari luar perusahaan. Perkembangan total hutang pada industri multifinance dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Perkembangan Total Hutang pada PT. BFI Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2016

Tahun	Total Hutang	Perkembangan
2007	1.321	-
2008	2.174	64.57229
2009	859	39412.42
2010	1.929	(99.7754)
2011	2.939	52.35874
2012	3.71	26.23341
2013	4.94	33.15364
2014	6.12	23.88664
2015	7.75	26.63399
2016	8.22	6.064516
Total	898.103	44487.98
Rata-rata	89.8103	4942.435

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Pada tabel diatas dapat dilihat perkembangan nilai total hutang periode 2007-2016 berfluktuasi. Perkembangan Total hutang tertinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 52.35874% dan total hutang terendah pada tahun 2010 sebesar 99.7754% kearah negatif dan rata-rata perkembangan bernilai 4942.435%. Berikut ini perkembangan modal sendiri pada PT. BFI Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016:

Tabel 2
Perkembangan Modal Sendiri pada PT. BFI Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2016

Tahun	Modal Sendiri	Perkembangan
2007	1.203	-
2008	1.357	12.80133
2009	1.534	13.04348
2010	1.941	26.53194
2011	2.366	21.89593
2012	188.48	7866.188
2013	220.673	17.08033
2014	1067402	483603
2015	981.723	(99.908)
2016	1.037.602	105591.9
Total	2106403.28	658485.183
Rata-rata	210640.328	61432.5835

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Pada tabel 2 dapat dilihat perkembangan nilai modal sendiri periode 2007-2016 berfluktuasi. Modal sendiri tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 105591.9% dan Modal sendiri terendah pada tahun 2015 sebesar 99.908% dari arah negatif dan rata-rata perkembangan bernilai 61432.5835%. Earning per Share merupakan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, yang mana Earning per Share adalah kemampuan lembar saham dalam menghasilkan laba. adapun perkembangan Earning per Share adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Perkembangan Earning Per Share pada PT. BFI Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

Tahun	EPS	Perkembangan
2007	263	-
2008	305	15.96958
2009	396	29.83607
2010	576	45.45455
2011	559	(2.95139)
2012	322	(42.3971)
2013	333	3.416149
2014	97	(70.8709)
2015	118	21.64948
2016	500	323.7288
Total	3469	323.8485
Rata-rata	346.9	0.013304

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel diatas dapat dilihat perkembangan nilai Earning per Share periode 2007-2016 berfluktuasi cenderung menurun. Earning per Share tertinggi

yaitu pada tahun 2010 sebesar 576% dan Earning per Share terendah pada tahun 2014 sebesar 97% rata-rata perkembangan bernilai 0,013%.

Sepanjang pengamatan yang peneliti lakukan memang ada ditemukan satu penelitian yang hampir menyerupai penelitian ini yang pernah dilakukan sebelumnya. Sebagai bahan perbandingan dan acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menelaah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) membuktikan bahwa variabel hutang jangka pendek diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,294 yang menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0,05. Sedangkan variabel hutang jangka panjang dan modal sendiri diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 dan 0,036 menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dilihat bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh total hutang dan modal sendiri terhadap Earning per share secara simultan dan parsial pada PT. BFI Finance yang terdaftar pada BEI Periode 2007-2016; 2) Untuk mengetahui sejauh mana variabel total hutang dan modal sendiri mempengaruhi Earning per share pada PT. BFI Finance yang terdaftar pada BEI Periode 2007-2016.

Landasan Teori

Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014: 5).

Manajemen Keuangan menurut Fahmi (2014:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2014: 29) neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aktiva lancar, aktiva tetap, modal sendiri dan hutang serta berbagai item lainnya yang termasuk di sana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Neraca melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal-tanggal tertentu. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas, neraca dapat dijadikan sebagai dasar-dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih (Hery, 2015: 64-65).

Laporan Laba/Rugi

Menurut Hery (2015: 34) laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba-rugi, dapat diketahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Lewat laporan laba-rugi, kreditur mempertimbangan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh

berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba-rugi. Menurut Fahmi (2014: 60) hutang adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva

Menurut Riyanto (2011:240) modal sendiri (*equity capital*) merupakan dana jangka panjang yang disediakan oleh perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen atau saham biasa), serta laba ditahan. Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern adalah modal dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Modal sendiri = Total modal sendiri

Earning per share (EPS)

Syafri, 2008 Earning per share ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perlembar saham didalam menghasilkan laba. Syamsuddin, 2009 Earning per share ialah rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh pada setiap lembar saham biasa . Oleh Sebab itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan juga calon pemegang saham sangat tertarik akan earning per share. Earning per share ialah suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak} - \text{dividen sahan preferen}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Hubungan Antar Variabel

Menurut Tandelilin (2010) pengukuran kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan sangat penting karena apabila dari analisis rasio keuangan menunjukkan rasio keuangan yang baik maka mencerminkan kinerja yang baik pula. Hal ini akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, rasio yang digunakan dalam variabel kinerja perusahaan adalah rasio yang diukur dengan indikator total hutang dan modal sendiri.

Pengaruh Total Utang Terhadap Earning per share

Menurut M. Nafarin (2013:334) hubungan total utang dengan laba bersih adalah dengan menambah utang jangka pendek dan utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan utang dan modal sendiri dapat memperbesar perolehan harga selebar saham.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Earning per share

Modal kerja adalah modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga maupun biaya administrasi, tidak tergantung pada pihak lain, tanpa memerlukan persyaratan yang rumit, serta tidak ada keharusan dalam pengembalian modal, namun penggunaan modal sendiri jumlahnya sangat terbatas. Berdasarkan teori yang ada menurut Kasmir (2015:256) bahwa tujuan manajemen modal kerja bagi

perusahaan guna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba. Sehingga disini dapat kita hubungkan antara modal sendiri dengan Earning per share sebagai imbalan hasil dari modal terhadap lembar saham untuk mendapatkan laba.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga total hutang dan modal sendiri berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada industri multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Diduga total hutang dan modal sendiri berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada industri multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

METODE

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode deskriptif kualitatif
Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan. (Istijanto, 2009:45)
- b. Metode deskriptif kuantitatif
Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi. (Istijanto, 2009:46).

Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Riset kepustakaan
Teknik pengumpulan data yang didasarkan pada teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Data yang dibutuhkan dapat juga diambil dari internet sebagai salah satu media riset kepustakaan.
2. Dokumentasi
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian dari website resmi. Data tersebut berupa laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun oleh website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu:

- a. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusidata normal atau tidak dengan menggunakan Normal P-Plot. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan

dengan analisa grafik, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikutiarah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsinormalitas.

b. Uji Multikoliniearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005:91). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikoliniearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikoliniearitas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikoliniearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka data tersebut tidak ada multikoliniearitas (Ghozali, 2005:92).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Auto korelasi digunakan pada model regresi yang datanya *time series* (Ghozali, 2005:96). Jika terjadi korelasi, maka ada *problem* autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi perlu digunakan uji Durbin-Waston, dimana hipotesis yang akan diuji adalah:

- Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyanto (2009:160) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama dengan pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji scatterplot. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang teled dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap laba bersih dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan analisis regresi linear berganda, adapun persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana: Y = Earning per share; X₁ = Total Hutang; X₂ = Modal sendiri; a = Konstanta; b = koefisien regresi; e = error

Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = ada pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji t

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a = ada pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

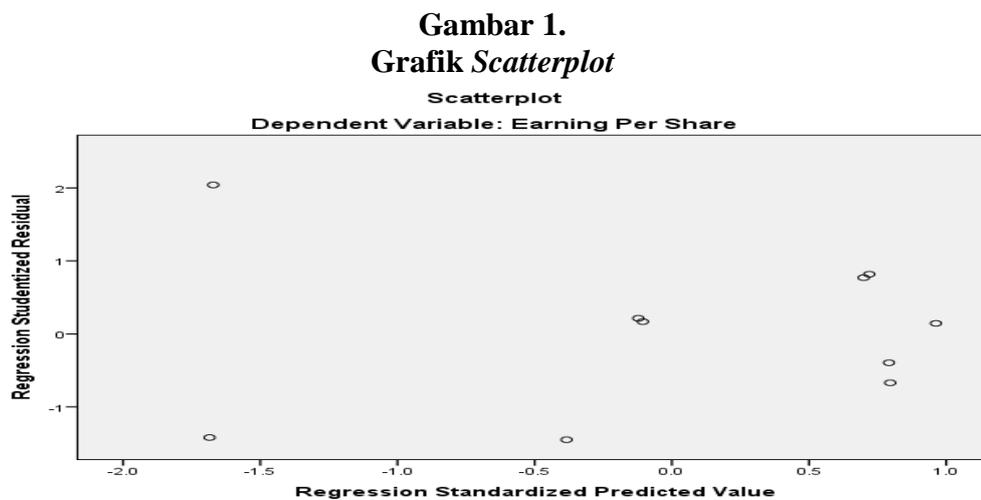
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

HASIL

Uji Heteroskedasitas

Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas. Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini:

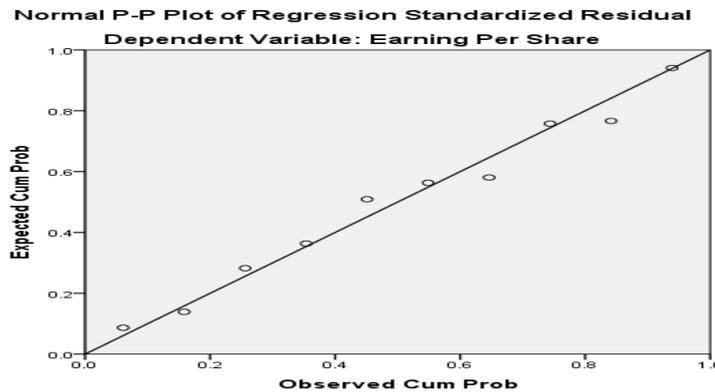


Grafik *scatterplot* tersebut dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedasitas pada model regresi sehingga model ini layak di pakai.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan grafik histogram dan normal *probability plot* ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 2.
Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 2 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika VIF suatu variabel bebas > 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, ternyata diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Total Hutang	1.000	1.000
Modal Sendiri	1.000	1.000

Sumber : Data Diolah

Hasil peneitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,000. Sehingga Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak di pakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi di lakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2007-2016. Dapat kita lihat dalam Tabel 5 berikut :

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	-.028	1.607

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil uji autokorelasi seperti tabel 5. dari tabel tersebut dapat dilihat angka Durbin-Watson Test sebesar 1,617. Karena angka D-W test 1,917 terletak diantara -2 dan +2, maka diambil keputusan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat dilakukan model regresi dalam penelitian ini layak untuk memprediksi besarnya laba bersih.

Analisis Regresi Berganda

Pengelolaan data menggunakan software SPSS versi 20 dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2007-2016. Hasil pengelolaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Tabel Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.577	.146	
	Total Hutang	.009	.113	.027
	Modal Sendiri	-.050	.038	-.447

Hasil pengelolaan data maka didapatkan nilai-nilai koefisien seperti pada tabel diatas. Dari nilai-nilai koefisien tersebut didapatkan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 2,577 + 0,009 TH - 0,050MS + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstan sebesar 2,577 memberikan arti bahwa apabila total hutang (X₁) dan modal sendiri (X₂) di asumsikan = 0, maka Earning Per Share (Y) secara konstan bernilai 2,577.

2. Nilai Koefisien regresi variabel total hutang (X_1) sebesar 0,009 memberikan arti bahwa total hutang (X_1) berpengaruh negatif terhadap Earning Per Share. Hal ini menunjukkan jika total hutang (X_1) meningkat sebesar 1%, maka Earning Per Share akan naik sebesar 0,009%.
3. Nilai Koefisien regresi variabel Modal sendiri (X_2) sebesar -0,050 memberikan arti bahwa Modal sendiri (X_2) berpengaruh negatif terhadap Earning Per Share. Hal ini menunjukkan jika Modal sendiri (X_2) menurun sebesar 1%, maka Earning Per Share akan turun sebesar 0,050 %.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama/ simultan terhadap variabel dependen. Yaitu; Total hutang(X_1) dan modal sendiri (X_2) secara simultan terhadap Earning Per Share (Y) pada PT. BFI Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2016.

Berikut ini hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS 20 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 7
Tabel Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.126	2	.063	.878	.457 ^b
Residual	.502	7	.072		
Total	.628	9			

Kriteria pengujian secara simultan (Uji F) dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jumlah data pembentukan regresi 10, maka $Df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ sedangkan $df_2 = n-k = 10-3 = 7$, maka nilai F_{tabel} sebesar 4,74. Dengan demikian F_{hitung} sebesar 8,878 > F_{tabel} sebesar 4,74 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan variabel antara variabel total hutang (X_1) dan modal sendiri (X_2) secara simultan terhadap total Earning Per Share (Y) PT. BFI Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2016.

Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan mengukur pengaruh secara parsial variabel bebas total hutang (X_1) dan modal sendiri (X_2) terhadap Earning Per Share (Y). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 8
Tabel Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.577	.146		17.614	.000
Total Hutang	.009	.113	.027	.080	.939

Modal Sendiri	-0.050	.038	-0.447	-1.323	.227
---------------	--------	------	--------	--------	------

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas total hutang (X_1) dan modal sendiri (X_2) terhadap Earning Per Share (Y) diperoleh hasil seperti yang terdapat pada tabel 4.5.

Menghitung t_{tabel} menggunakan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = n - k = 10 - 3 = 7$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,89. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, total hutang (X_1)

Nilai t_{hitung} variabel total hutang (X_1) sebesar 0,080 dan t_{tabel} sebesar 1,89 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak ada pengaruh positif secara signifikan antara variabel total hutang (X_1) dan Earning Per Share (Y) pada PT. BFI Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2016.

b. Pengujian hipotesis ketiga secara parsial, modal sendiri (X_2)

Nilai t_{hitung} sebesar 1,323 dan t_{tabel} sebesar 1,89 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan kearah negatif antara variabel modal sendiri (X_2) terhadap Earning Per Share (Y) pada PT. BFI Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2016.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal berikut ini:

Secara simultan total hutang (X_1) dan modal sendiri (X_2) berpengaruh terhadap Earning Per Share pada PT. BFI Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2014) yang membuktikan bahwa Berdasarkan Hasil Uji F dapat dilihat bahwa hasil uji F mempunyai signifikansi sebesar 0,024 dimana $sig < 0,05$, hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

Selanjutnya pengujian secara parsial menyatakan bahwa total hutang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Earning Per Share pada PT. BFI Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2016, Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan modal sendiri satu satuan maka Earning Per Share akan ikut mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2015) membuktikan Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan variabel hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai koefisien determinasi parsialnya paling besar diantara variabel bebas lainnya.

Pengujian secara parsial menyatakan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Earning Per Share pada PT. BFI Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 arti bahwa modal sendiri berpengaruh negatif terhadap Earning Per Share. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan total hutang sebesar 1% maka akan menurunkan Earning Per Share.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel total hutang(X_1) dan modal sendiri(X_2) secara bersama-sama terhadap Earning Per Share (Y). Dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.878 > 4,74$).
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa terdapat tidak pengaruh negatif secara signifikan antar modal sendiri (X_2) terhadap Earning Per Share (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada variabel modal sendiri (X_2) tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Earning Per Share (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada PT. BFI Finance yang terdaftar di BEI periode 2007-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R, 2011, Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Return on Investment pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2010, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 11(3), 76-82
- Susanti, Anita (2015), Pengaruh hutang dan modal sendiri Terhadap profitabilitas, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 11, November 2015*.
- Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Fahmi, Irham . (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam, (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketiga*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Hartono, Jogiyanto, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Ratio Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta
- Kasmir. (2008). *Bank Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo. persada
- Mahmud M, Hanafi. Dan Abdul Halim. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP YKPN
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta. Liberty
- Murni, Sri Dewi. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013*.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE: Yogyakarta
- R Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, BPEE, Yogyakarta
- Rivai, veithzal dan Andriana Permata Vethzal, (2006), *Credit Manajemen Handbook*, Edisi Pertama, Jakarta.
- Sutrisno, (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Tandelilin, Edaurdus. (2010). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius
- Umar, Husein. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali

Winnie Hosea Dkk, (2017). Pengaruh hutang, ukuran perusahaan dan modal sendiri terhadap profitabilitas perusahaan perhotelan di Indonesia dengan struktur modal sebagai *variabel intervening*, *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* Vol. VI, No. 1 Januari 2017